

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan PPL

1. Pelaksanaan Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Mata kuliah ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk bisa mengikuti PPL. Dalam kuliah Pengajaran Mikro ini, mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 9 sampai 10 mahasiswa dengan 2 orang dosen pembimbing untuk masing-masing kelompok. Pada proses pengajaran mikro, masing-masing mahasiswa diberi kesempatan untuk tampil praktik mengajar atau berperan sebagai guru sebanyak 4 kali, 3 kali sebagai latihan dan 1 kali sebagai ujian, sedangkan mahasiswa yang lain berperan sebagai siswa. Lama waktu satu kali tampil yaitu 1x20 menit. Selanjutnya setelah salah seorang mahasiswa melaksanakan proses pengajaran mikro, dosen pembimbing pengajaran mikro dan mahasiswa yang lain akan memberikan tanggapan, kritik dan saran terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun praktik pengajaran mikro meliputi:

- 1) praktik membuka dan menutup pelajaran,
- 2) teknik bertanya,
- 3) teknik berdiskusi,
- 4) variasi interaksi,
- 5) memotivasi siswa,
- 6) keterampilan berkomunikasi dengan siswa,
- 7) praktik mengajar,
- 8) teknik penguasaan kelas dan pengelolaan kelas,
- 9) keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran,
- 10) pembuatan perangkat pembelajaran seperti rpp, lks, media dan alat peraga.
- 11) keterampilan menilai dan evaluasi.

Dalam praktik pengajaran mikro, mahasiswa diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang skenario materi yang akan diajarkan. RPP menjadi acuan dan pegangan bagi mahasiswa dalam mengelola kelas maupun waktu yang ada. Dengan adanya pengajaran mikro,

mahasiswa menjadi lebih siap dalam melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran di sekolah atau lembaga.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diselenggarakan oleh program studi masing-masing mahasiswa. Pada program studi Pendidikan Matematika, pembekalan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2014. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup berkaitan dengan situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan di dalam kelas. Dengan mengikuti pembekalan ini, diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan hasil yang baik.

3. Penyerahan Mahasiswa

Pada tahun 2014, program kegiatan PPL UNY mengalami perubahan, yaitu kegiatan PPL disekolah hanya murni mengajar selama jam pelajaran. Semua kegiatan diluar jam pelajaran termasuk dalam kegiatan KKN. Kegiatan KKN-PPL dilaksanakan terpisah, namun waktu pelaksanaannya bersamaan yaitu pada tanggal 2 Juli – 17 September 2014.

Penyerahan kegiatan PPL ke SMPN 2 Wates dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 Februari 2014 oleh Bapak Bambang Ruwanto selaku DPL Pamong. Penyerahan dilakukan di ruang Laboratorium Fisika SMPN 2 Wates. Acara penyerahan tersebut berisi permohonan ijin dari pihak mahasiswa PPL yang diwakilkan oleh DPL Pamong Bapak Bambang Ruwanto untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMPN 2 Wates. Penyerahan tersebut dihadiri oleh koordinator lapangan PPL SMPN 2 Wates Bapak Ilyasin, S.Pd, guru-guru pembimbing masing-masing jurusan, DPL Pamong serta seluruh mahasiswa PPL. Penyerahan tersebut disambut dengan baik dan ramah. Pihak sekolah memberikan ijin kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMPN 2 Wates.

4. Observasi Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL dimulai, mahasiswa melaksanakan kegiatan observasi di sekolah tempat PPL. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran di sekolah. Dalam observasi ada 3 aspek yang diamati, yaitu: perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran meliputi kurikulum, silabus dan RPP.

Proses pembelajaran meliputi membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran. Perilaku siswa meliputi perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Hasil observasi ini digunakan mahasiswa PPL sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Kegiatan observasi lapangan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 4 April 2014. Selain itu, observasi pembelajaran juga dilaksanakan pada minggu awal tahun ajaran baru, selama dua hari yaitu tanggal 6 dan 7 Agustus 2014.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan observasi pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti Silabus, RPP, kisi-kisi soal ulangan harian, analisis hasil ulangan harian, jadwal mengajar, daftar presensi, dan daftar nilai siswa.
- 2) Meperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru pembimbing, yang meliputi cara membuka dan menutup pelajaran, penyajian materi, metode dan penggunaan media, penggunaan waktu dan bahasa, teknik bertanya, pengelolaan dan penguasaan kelas, cara memotivasi siswa, bentuk dan cara evaluasi, dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Observasi Sekolah

Kegiatan observasi sekolah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 April 2014. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi fisik dan nonfisik sekolah, serta aturan-aturan dan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan dilakukannya observasi, diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik, nonfisik maupun lingkungan pembelajaran.

6. Konsultasi dengan Guru Pembimbing dan DPL

Kegiatan konsultasi ini bertujuan untuk meminta saran dan masukan mengenai kegiatan PPL yang akan dilaksanakan. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai program PPL yang akan dilakukan selama praktik mengajar meliputi bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana model dan media pembelajaran yang sesuai di kelas. Selain itu, konsultasi dengan guru pembimbing juga dilakukan ketika melakukan kegiatan analisis ulangan harian dan kegiatan lain yang termasuk kegiatan PPL.

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan sesudah melakukan praktik mengajar, sedangkan konsultasi dengan DPL dilakukan ketika DPL mengunjungi mahasiswa di sekolah atau ketika mahasiswa mengalami kesulitan maupun masalah, mahasiswa bisa langsung menemui DPL masing-masing.

7. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan pembelajaran di kelas, mahasiswa diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat silabus disusun dengan mengacu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penyusunan silabus dilakukan penyusunan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibutuhkan di sekolah. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk setiap pertemuan. RPP digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan berpedoman pada RPP, proses pembelajaran akan lebih terarah dan terstruktur. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL melakukan pembelajaran dengan menggunakan 8 RPP.

8. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan praktik mengajar di kelas, mahasiswa PPL perlu melakukan persiapan yang tidak hanya persiapan di sekolah, tetapi juga sejak dari rumah. Persiapan tersebut meliputi pengecekan materi yang akan disampaikan di kelas, persiapan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah seluruh keperluan mengajar siap, kemudian dilanjutkan dengan mengajar sesuai dengan kelas yang akan diajar dan mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya

B. Pelaksanaan PPL

Kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 dilaksanakan mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengelola beberapa kelas tergantung kebijakan guru pembimbing masing-masing.

Dalam PPL ini praktikan mendapat kesempatan untuk melaksanakan praktik di dua kelas yaitu kelas VIII B dan VIII C. Praktikan dibimbing oleh Ibu Purwiyati, S.Pd. yang sering mendampingi dalam proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi praktikan menggunakan beberapa metode antara lain tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah, *make a match*, serta *cooperative learning* lainnya. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memberikan variasi pembelajaran di dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Selain metode tersebut, dalam setiap pertemuan harus selalu menggunakan pendekatan saintifik sebagai ciri dari kurikulum 2013. Pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5M, mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan.

Setiap minggu praktikan berkesempatan masuk kelas sebanyak 5 kali pertemuan. Masing-masing kelas dalam satu minggu diajar selama 5 jam pelajaran, dan keseluruhan jam pelajaran dari 2 kelas sebanyak 10 jam.

Sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas praktikan mempersiapkan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan media pembelajaran sebagai alat peraga pendukung dalam proses pembelajaran. RPP diberikan kepada guru pembimbing, untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pembuatan RPP berdasar pada silabus yang telah dibuat sebelumnya.

Selain menyiapkan RPP praktikan harus paham tentang materi yang akan disampaikan dan harus menyiapkan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran. Setelah melaksanakan praktik di kelas, praktikan meminta masukan dan saran dari guru tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga pada kesempatan selanjutnya pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Selain berkonsultasi dengan guru pembimbing, praktikan juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing jika ada masalah yang dihadapi di sekolah, baik mengenai materi maupun kondisi siswa.

Pertemuan pertama di kelas VIII B pada hari Rabu, tanggal 6 Agustus 2014 pada jam ke 1-3, diawali dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu guna menjalin kedekatan antara praktikan dan siswa. Materi pertama yang akan disampaikan di kelas VIII B adalah KI 1-3, KD 1.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KD 2.1: Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar. KD 3.10: Menggunakan koordinat kartesius dalam menjelaskan posisi relatif benda terhadap acuan tertentu. Indikator yang disampaikan adalah memahami posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y. Praktikan menggunakan metode ceramah yang didahului dengan apersepsi. Media yang digunakan adalah *white board*. Pelajaran kurang

efektif karena hari itu merupakan hari pertama masuk setelah libur panjang Idul Fitri.

Pertemuan pertama di kelas VIII C pada hari Jumat, tanggal 8 Agustus 2014 pada jam ke 3, seperti pertemuan di kelas VIII B, agenda pertama adalah memperkenalkan diri terlebih dahulu. Materi pertama yang akan disampaikan di kelas VIII C sama dengan di kelas VIII B yaitu KI 1-3, KD 1.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KD 2.1: Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar. KD 3.10: Menggunakan koordinat cartesius dalam menjelaskan posisi relatif benda terhadap acuan tertentu. Indikator yang disampaikan adalah memahami posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y. Praktikan menggunakan metode diskusi, ceramah dan *cooperative learning*. Media yang digunakan adalah *whiteboard* dan LKS. Siswa antusias saat berdiskusi dan saling bekerja sama dengan sesama temannya.

Pertemuan kedua dengan kelas VIII C pada hari Sabtu, tanggal 9 Agustus 2014 pada jam 4-5. Agenda pertemuan kedua adalah melanjutkan materi pada pertemuan pertama yaitu memahami posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y yang dilanjutkan dengan latihan-latihan soal. Metode yang digunakan praktikan masih sama yaitu diskusi. Siswa aktif diskusi dengan siswa lainnya.

Pertemuan kedua dengan kelas VIII B dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2014 pada jam 4-5. Materi kedua yang akan disampaikan di kelas VIII B masih sama yaitu KI 1-3, KD 1.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KD 2.1: Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar . KD 3.10: Menggunakan koordinat cartesius dalam menjelaskan posisi relatif benda terhadap acuan tertentu. Namun indikatornya berbeda. Indikator yang disampaikan pada pertemuan kedua adalah memahami posisi titik terhadap titik asal (0,0) dan titik tertentu (a,b). Metode yang digunakan praktikan adalah diskusi kelompok dengan anggota kelompok maksimal 6 orang sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Siswa antusias melakukan pengamatan terhadap denah perkemahan.

Pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2014, praktikan diminta Guru Pembimbing untuk menggantikannya mengajar di kelas VIII A pada jam 1-2 dikarenakan suatu masalah. Di kelas tersebut praktikan melanjutkan materi yang disampaikan Guru pembimbing yaitu membahas LKS dan mengerjakan latihan-

latihan soal. Pembahasan dilakukan secara kelompok sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

Pada hari yang sama, praktikan melakukan pertemuan ketiganya dengan kelas VIII C pada jam 7-8. Agenda yang dilakukan adalah belajar materi sistem koordinat dengan KI dan KD masih sama dengan pertemuan sebelumnya hanya saja indikatornya berbeda. Indikator pada pertemuan ketiga ini adalah memahami posisi titik terhadap titik asal (0,0) dan titik tertentu (a,b). Pembelajaran diawali dengan pengamatan terhadap denah perkemahan. Siswa antusias melakukan pengamatan.

Pertemuan ketiga dengan kelas VIII B dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2014 pada jam 1-3. Agenda yang dilakukan adalah belajar materi sistem koordinat dengan KI dan KD yang masih sama dengan pertemuan sebelumnya hanya saja indikatornya berbeda. Indikator pada pertemuan ketiga ini adalah memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y. Siswa diminta berkelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKS. Terjadi kegaduhan ketika para siswa berdiskusi. Namun hal inilah yang menunjukkan keaktifan mereka dalam pembelajaran. Selain LKS, siswa juga diberi latihan-latihan soal untuk memperkuat pemahaman siswa.

Pertemuan keempat dengan kelas VIII C dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Agustus 2014 pada jam ke-3. Materi yang disampaikan masih sama yaitu KI 1-3 dan KD 1.1; 2.1; serta 3.10. Namun indikator yang disampaikan berbeda, yaitu memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y. Siswa diminta melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada pada LKS kemudian mendiskusikannya.

Pertemuan kelima dengan kelas VIII C dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Agustus 2014, pada jam 4-5. Agenda belajar pada hari itu masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y yang dilanjutkan dengan latihan soal-soal untuk memperkuat pemahaman siswa.

Pertemuan keempat di kelas VIII B dilakukan pada hari Senin, tanggal 18 Agustus 2014 pada jam 4-5. Agenda belajar hari itu yakni KI 1-3 dan KD 1.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, KD 2.1: Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah serta KD 3.1: Menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional. Indikator yang disampaikan adalah mengenal bentuk aljabar dan istilah-istilah dalam bentuk aljabar. Metode yang digunakan praktikan adalah *make a match*. Para siswa

antusias mencari pasangan dari masing-masing kertas pertanyaan maupun kertas jawaban yang dibawanya.

Pertemuan keenam di kelas VIII C dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2014 jam 7-8. Materi yang disampaikan hari itu yakni KI 1-3 dan KD 1.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, KD 2.1: Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah serta KD 3.1: Menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional. Indikator yang disampaikan adalah mengenal bentuk aljabar dan istilah-istilah dalam bentuk aljabar. Metode yang digunakan praktikan adalah *make a match*. Namun metode tersebut kurang begitu berhasil dilakukan di kelas VIII C. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan jam pelajaran matematika yang dilakukan pada jam terakhir sehingga kebanyakan siswa sudah merasa lelah untuk beradu cepat mencari pasangan dari masing-masing kertas pertanyaan maupun kertas jawaban yang dibawanya.

Setelah materi sistem koordinat selesai, akan dilakukan ulangan harian pada kelas VIII B dan VIII C. Ulangan harian kelas VIII B dilakukan pada hari Rabu, 20 Agustus 2014 pada jam 1. Ulangan harian ini dilakukan atas koordinasi dengan guru pembimbing. Sebelum mengadakan ulangan harian, praktikan terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal ulangan harian, dan juga membuat kartu soalnya. Soal ulangan harian terdiri dari 10 nomor pilihan ganda dan 2 nomor uraian. Presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar hanya 42,31%. Artinya ada 15 siswa berada di bawah KKM sehingga harus melakukan perbaikan. Perbaikan dan pengayaan akan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 3 September 2014.

Pada hari yang sama, pada jam 2-3, kelas VIII B melanjutkan materi selanjutnya dengan KI dan KD yang masih sama namun indikator berbeda. Indikator pada hari itu adalah memahami penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Secara berkelompok, para siswa mengerjakan LKS yang dibuat dengan sistem penemuan terbimbing sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar serta mengetahui sifat-sifatnya.

Pertemuan selanjutnya untuk kelas VIII C dilakukan pada hari Jumat, tanggal 22 Agustus 2014 jam 3. Agenda hari itu adalah ulangan harian materi sistem koordinat. Ulangan harian ini juga dilakukan atas koordinasi dengan guru pembimbing. Sebelum mengadakan ulangan harian, praktikan terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal ulangan harian, dan juga membuat kartu soalnya. Soal ulangan harian terdiri dari 10 nomor pilihan ganda dan 2 nomor uraian. Presentase

banyaknya siswa yang tuntas belajar hanya 50%. Artinya ada 13 siswa berada di bawah KKM sehingga harus melakukan perbaikan. Perbaikan dan pengayaan akan dilakukan pada hari Jumat, tanggal 5 September 2014.

Pertemuan berikutnya untuk kelas VIII C dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 23 Agustus 2014 pada jam 4-5. Agenda belajar yang dilakukan yaitu belajar KI 1-3 dan KD 1.1; 2.1 serta 3.1. Indikator yang dipelajari yaitu penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Para siswa mengerjakan LKS yang didalamnya telah ada bimbingan langkah-langkahnya sehingga siswa dapat lebih mandiri dalam belajar.

Selanjutnya pertemuan keenam dengan kelas VIII B yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2014 jam 4-5. KI dan KD masih sama, namun indikator berbeda. Indikator yang dipelajari hari itu adalah perkalian bentuk aljabar. Siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang LKS. Siswa sangat aktif berdiskusi dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Pertemuan kesembilan dengan kelas VIII C dilakukan pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2014 jam 7-8. KI dan KD masih sama, namun indikator berbeda. Indikator yang dipelajari hari itu adalah perkalian bentuk aljabar. Siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang LKS. Banyak pertanyaan yang muncul sehingga praktikan tetap menggunakan metode ceramah disamping metode diskusi.

Selanjutnya pertemuan ketujuh praktikan mengajar kelas VIII B pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2014. Hari itu bertepatan dengan adanya lomba baris-berbaris tingkat kabupaten. Praktikan beserta mahasiswa PPL yang lain diminta untuk mendampingi baris-berbaris sehingga kelas VIII B mendapat tugas belajar mandiri yaitu mengerjakan LKS halaman 11-13 bagian A dan B. Selanjutnya hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan.

Pertemuan kesepuluh dengan kelas VIII C dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 29 Agustus 2014 jam 3. KI dan KD masih sama, namun indikator berbeda. Indikator yang dipelajari hari itu adalah pembagian bentuk aljabar. Secara individual siswa menyelesaikan LKS yang menggunakan metode penemuan terbimbing. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan sehingga praktikan berkeliling untuk membantu para siswa tersebut.

Selanjutnya hari Sabtu, tanggal 30 Agustus 2014 jam 4-5 merupakan pertemuan kesebelas dengan kelas VIII C. Materi yang disampaikan masih melanjutkan pertemuan sebelumnya yaitu tentang pembagian bentuk aljabar.

Selain melanjutkan materi, siswa juga diberi latihan-latihan soal untuk lebih memperkuat pemahaman siswa.

Pertemuan kedelapan dengan kelas VIII B dilakukan pada hari Senin, tanggal 1 September 2014 jam 4-5. Masih dengan KI dan KD yang sama namun indikator yang berbeda. Indikator yang dipelajari adalah menyederhanakan bentuk aljabar. Metode yang digunakan adalah *cooperative learning*. Secara berkelompok siswa diminta untuk menyusun kotak-kotak menjadi bentuk persegi panjang yang merupakan faktor dari suatu bentuk aljabar. Siswa antusias mencoba-coba berbagai bentuk yang kreatif.

Kemudian pertemuan keduabelas dengan kelas VIII C pada hari Selasa, tanggal 2 September 2014 jam 7-8. KI dan KD masih sama namun indikator yang berbeda. Indikator yang dipelajari yaitu menyederhanakan bentuk aljabar. Metode yang digunakan adalah *cooperative learning*. Secara berkelompok siswa diminta untuk menyusun kotak-kotak menjadi bentuk persegi panjang yang merupakan faktor dari suatu bentuk aljabar. Siswa antusias mencoba-coba berbagai bentuk yang kreatif.

Selanjutnya pertemuan kesembilan dengan kelas VIII B dilakukan pada hari Rabu, tanggal 3 September 2014 jam 1. Pada pertemuan ini dilakukan perbaikan dan pengayaan. 15 siswa melakukan perbaikan dan 11 lainnya melakukan pengayaan. Hasilnya, semua siswa tuntas sesuai batas KKM yaitu 76.

Pada jam 2-3 diisi dengan pengulangan materi menyederhanakan bentuk aljabar karena beberapa siswa masih belumpaham dengan cara yang telah diajarkan. Selain mengulang materi tersebut, praktikan juga mengajarkan cara lain selain cara yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Cara lain dirasa siswa lebih mudah sehingga banyak siswa yang sudah paham cara kedua ini.

Pertemuan ketigabelas dengan kelas VIII C dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 September 2014 jam 3. Pertemuan kali ini diisi dengan perbaikan dan pengayaan. 13 siswa melakukan perbaikan dan 13 yang lain melakukan pengayaan. Hasilnya semua siswa sudah tuntas sesuai batas KKM.

Selanjutnya pada hari Sabtu, tanggal 6 September 2014 jam 4-5 merupakan pertemuan keempatbelas dengan kelas VIII C. Materi yang dipelajari masih sama yaitu melanjutkan materi menyederhanakan bentuk aljabar, mengulang cara pada pertemuan sebelumnya dan menambar alternatif cara lain. Ternyata siswa lebih mudah memahami cara kedua tersebut.

Pada hari Senin, tanggal 8 September 2014, jam 4-5 praktikan mengajar kelas VIII B. Materi Operasi aljabar telah selesai sehingga praktikan melakukan *review* materi dari awal. *Review* materi dilakukan dengan tanya jawab kepada

siswa serta pemberian latihan-latihan soal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih mematangkan pemahaman siswa.

Pertemuan kelimabelas dengan kelas VIII C dilakukan pada hari Selasa, tanggal 9 September 2014 jam 7-8. Sama seperti pada kelas VIII B, kelas VIII C juga diajak *me-review* materi dari awal. *Review* materi dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa serta pemberian latihan-latihan soal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperkuat pemahaman siswa.

Selanjutnya pertemuan kesebelas atau pertemuan terakhir praktikan dengan kelas VIII B dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 September 2014 jam 1-3. Pada pertemuan ini siswa diajak untuk mengerjakan latihan soal dan membahasnya bersama-sama sehingga siswa dapat mengetahui benar atau salah dari pekerjaannya.

Pada hari Jumat, tanggal 12 September 2014 jam 3 merupakan pertemuan terakhir praktikan dengan kelas VIII C. Pada pertemuan ini siswa diajak untuk mengerjakan latihan soal dan membahasnya bersama-sama sehingga siswa dapat mengetahui kebenaran maupun kesalahan dari pekerjaannya.

C. Analisis Hasil dan Refleksi PPL

1. Analisis Hasil

Hasil menunjukkan bahwa ulangan harian di tiap kelasnya memiliki persentase yang berbeda-beda. Ulangan harian kelas VIII B memiliki persentase 42,31% dan kelas VIII C memiliki persentase 50%. Nilai tertinggi untuk kelas VIII B adalah 96, nilai terendah 48, dan rata-rata 71,8461538. Sedangkan untuk kelas VIII C memiliki nilai tertinggi 96, terendah 32, dan rata-rata 74,153846. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 85%. Maka perlu diadakan program perbaikan dan pengayaan.

Perbedaan yang terjadi pada tiap kelas tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi tiap kelas berbeda-beda. Kelas VIII B memiliki persentase lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas VIII C karena dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang mengikuti lomba baris berbaris kelas VIII B lebih banyak daripada kelas VIII C, sehingga kesiapan mereka dalam menghadapi ulangan harian kurang begitu maksimal. Hal ini ditunjukkan dari ketidaktelitian mereka saat mengerjakan soal ulangan harian.

Selain adanya faktor lain di luar kelas, ketuntasan tiap kelas berbeda juga karena faktor individu tiap siswa yang terkadang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, kurang memperhatikan saat penyampaian materi, serta

bicara sendiri di kelas. Namun, dilihat dari antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan cukup berhasil.

Karena masih banyak siswa yang belum tuntas, maka perlu diadakan perbaikan dan pengayaan pada tiap kelasnya. Sebelum perbaikan dan pengayaan, praktikan *me-review* kembali materi yang telah diajarkan. Setelah dilakukan perbaikan, semua siswa dinyatakan tuntas karena dapat mencapai nilai di atas KKM. Siswa yang mengikuti pengayaan juga tetap dapat mempertahankan nilainya.

2. Refleksi PPL

Berdasarkan hasil PPL yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan program PPL berjalan dengan baik dan lancar. meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

1) Kendala yang dialami selama kegiatan PPL

- a) Ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam pelajaran dan ramai sendiri di kelas sehingga mengganggu siswa lainnya dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Belum tercapainya ketuntasan klasikal karena tingkat pemahaman beberapa siswa terhadap materi kurang.
- c) Beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan berbagai alasan yang dibuat-buat.
- d) Siswa terkadang mengerjakan tugas dengan lambat dan diselingi dengan bercanda sehingga menghabiskan waktu yang lama dan materi belum semuanya tersampaikan.

2) Solusi untuk mengatasi hambatan

- a) Siswa yang kurang fokus dan ramai di kelas ditegur dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut terkait dengan pelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Kurangnya pemahaman siswa dapat diatasi dengan memperbanyak latihan dan evaluasi. Selain itu dapat pula diberikan tambahan pelajaran di luar jam pelajaran.
- c) PR selalu diperiksa atau dikumpulkan kemudian dibahas bersama agar siswa mempunyai tanggungjawab untuk menyelesaikannya dan mengetahui kebenaran maupun kesalahan dari pekerjaannya..

- d) Motivasi siswa untuk mengerjakan dengan waktu yang seefektif mungkin sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

3) Manfaat melaksanakan PPL

Melalui pelaksanaan PPL di SMPN 2 Wates, praktikan sebagai calon pendidik memperoleh pengalaman yang sangat bermanfaat untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional di masa mendatang. Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan PPL, antara lain sebagai berikut.

- a) Praktikan memperoleh gambaran tentang siswa, bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan individual yang harus disikapi dengan cara yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing.
- b) Praktikan lebih memahami bahwa profesi pendidik yang akan dijalani di masa yang akan datang. Profesi pendidik membutuhkan berbagai persiapan baik mental maupun intelektual.
- c) Praktikan mengetahui hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru selain mengajar di dalam kelas.
- d) Praktikan memperoleh pengetahuan tentang administrasi apa saja yang dibuat dan diperlukan guru sebelum dan sesudah pembelajaran.
- e) Praktikan memperoleh pengalaman tentang cara bersikap dengan siswa, guru lain, karyawan, dan warga lain di sekolah.